

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai sebuah cara yang dipergunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen yang berarti sebuah studi yang sistematis, objektif, dan terkontrol dalam mengontrol sebuah fenomena ataupun memprediksinya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107) metode penelitian eksperimen berupa metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun alasan yang melatarbelakangi pemilihan metode tersebut yaitu karena metode ini digunakan untuk menyelidiki sebab dan akibat dari sebuah pemberian *treatment* terhadap kelompok eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group desain*. Adapun alasan peneliti dalam memilih desain ini karena *nonequivalent control group desain* digunakan dalam membandingkan suatu hasil dari sebuah perlakuan tanpa membutuhkan kelompok yang benar-benar serupa. Pada desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen juga satu kelompok kontrol sebagai pembandingnya. Pada tahapannya kedua kelompok tersebut diawali dengan adanya tes awal (*pretest*) di kedua kelas, lalu diberi *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran VAK, sedangkan untuk kelas kontrol, siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian penelitian ini diakhiri dengan sebuah tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kegiatan selanjutnya yaitu ketika hasilnya sudah ada, lalu dibandingkan dengan skor awal (*pre-test*) sehingga dapat diperoleh *gain*, yaitu selisih antara skor *pre-test* dan *Post-test*. Desain penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest*

X₁ : Penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Audhitory, Kinesthetic*) pada kelas eksperimen

X₂ : Penggunaan model pembelajaran konvensional

O₂ : *Posttest*

B. Prosedur Penelitian

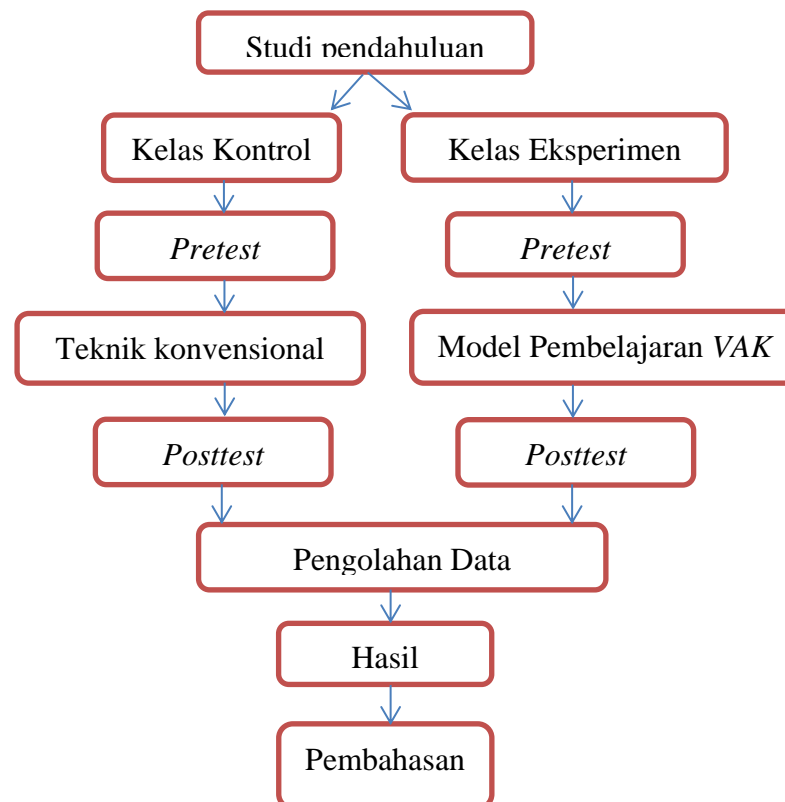
Langkah pertama pada prosedur penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis kebutuhan yaitu dengan cara melakukan studi awal tentang hal yang ingin diteliti. Adapun cara melakukan studi awal dilakukan melalui teori-teori yang berhubungan dengan model pembelajaran VAK dan berpikir kreatif. Selain itu mencari jurnal dan artikel nasional maupun internasional yang berhubungan dan membandingkan hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat permasalahan dengan kesesuaian teori dan data lapangan yang didapat.

Langkah berikutnya yaitu mencari materi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas VIII untuk dapat memperoleh materi pokok yaitu membuat karangan puisi. Kemudian dirumuskan rencana pembelajaran menulis karangan puisi dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Audhitory, Kinesthetic*) melalui media film, gambar, dan lagu di SMP kelas VIII.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk melihat proses pembelajaran sebagai data kuantitatif yang dihasilkan:

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan puisi dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Audhitory, Kinesthetic*) pada kelas eksperimen dan melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang didapat pada saat penelitian sedang berlangsung untuk menggali kemampuan menulis karangan puisi SMP kelas VIII selama pembelajaran berlangsung
- d. Memberikan *posttest* kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil dari kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berikut ini gambaran diagram langkah-langkah pada penelitian ini:



C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 29 Bandung yang beralamat di Jalan Geger Arum nomor 11, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMPN 29 Kota Bandung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data populasi kelas VIII SMPN 29 Kota Bandung, berikut ini adalah jumlah siswa kelas kelas VIII SMPN 29 Kota Bandung:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	VIII-A	14	18	32
2.	VIII-B	18	20	38
3.	VIII-C	16	18	34
4.	VIII-D	15	20	35
5.	VIII-E	18	19	37
6.	VIII-F	16	18	34
7.	VIII-G	19	17	36
8.	VIII-H	15	19	34
9.	VIII-I	15	19	34
10.	VIII-J	17	18	35
11.	VIII-K	15	19	34
12.	VIII-L	15	20	35
13.	VIII-M	16	20	36
14.	VIII-N	18	17	35
15.	VIII-O	15	20	35
	Jumlah Total	244	280	524

2. Sampel Penelitian

Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Adapun dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenis *probability sampling* yang memungkinkan seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan menjadi sampel.

Pada penelitian ini jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *cluster sampling* dimana proses pengambilan sampel berdasarkan pada kelompok atau *cluster* yang sudah ada. Selanjutnya setelah peneliti melakukan konsultasi bersama guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan melihat keadaan seluruh populasi, maka peneliti memilih kelas VIII-C dan VIII-F di SMPN 29 Kota Bandung sebagai sampel. Kelas VIII-F bertindak sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII-C bertindak sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VIII A	34 Siswa	Kelas Eksperimen
VIII F	34 Siswa	Kelas Kontrol

E. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen atau variabel tidak terikat dan variabel dependen atau terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X) yaitu variabel yang menunjukkan adanya gejala ataupun peristiwa sehingga diketahui intensitas serta pengaruhnya terhadap variabel terkait. Model pembelajaran VAK

(*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan variabel bebas pada penelitian ini.

2. Variabel terikat (Variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada aspek *fluency, flexibility, originality, elaboration*.

Adapun hubungan diantara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Variabel Penelitian

Variabel Terikat / Variabel Bebas	Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek <i>fluency (Y1)</i>	Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek <i>flexibility (Y2)</i>	Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek <i>Originality (Y3)</i>	Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek <i>elaboration (Y4)</i>
Penggunaan Model pembelajaran VAK (<i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i>)	XY1	XY2	XY3	XY4

Keterangan:

XY1 : Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek *fluency* dengan menggunakan Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

XY2 : Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek *flexibility* dengan menggunakan Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

XY3 : Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek *Originality* dengan menggunakan Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

XY4 : Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek *elaboration* dengan menggunakan Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

F. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang dipilih peneliti. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Model pembelajaran VAK ini adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan pembelajaran nyaman sesuai dengan karakter belajar masing-masing peserta didik. Model pembelajaran VAK ini dipilih karena model ini dapat mengakomodir setiap siswa baik itu *visual, auditory, kinesthetic*. Model pembelajaran VAK diujikan oleh peneliti pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif meliputi aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), Keaslian (*Originality*), dan Penguraian (*elaboration*). Adapun cara mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif ini yaitu dengan dilakukannya *pretest* dan *posttest*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* ini selanjutnya diolah sehingga memperoleh skor yang dapat dibandingkan untuk memperoleh perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Teknik yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bentuk kegiatan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik dinamakan dengan tes. Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu berbentuk tes uraian. Dimana teknik tes ini akan mengukur kemampuan

berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Selanjutnya dari hasil tersebut akan didapatkan hasil bagaimana efektivitas model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Alat tes ini dikembangkan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pembuatan tes uraian, tahap penyaringan dan tahap uji coba alat test (test kemampuan berpikir kreatif).

Tabel 3.5. Deskripsi Indikator dan Cara menskor Kemampuan Berpikir Kreatif

NO.	ASPEK KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF	INDIKATOR	DESKRIPSI	KETERANGAN
1.	Orisinalitas (<i>Originality</i>)	Mampu menulis puisi dengan memenuhi aspek formal puisi secara lengkap	Judul yang digunakan mencirikan keseluruhan dari isi puisi secara tepat	Skor 4, jika terdapat 3 deskripsi pada tiap aspek
			Tipografi yang digunakan mendukung makna puisi.	Skor 3, jika terdapat 2 deskripsi pada tiap aspek
			Pilihan diksi yang orisinal	Skor 2, jika terdapat 1 deskripsi pada tiap aspek
				Skor 1, jika tidak memuat seluruh deskripsi
2.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Mampu menulis puisi dengan memenuhi hakikat puisi	Siswa mampu menyampaikan amanat secara implisit juga memperkuat	Skor 4, jika terdapat 3 deskripsi pada tiap aspek

			struktur batin puisi itu sendiri.	Skor 3, jika terdapat 2 deskripsi pada tiap aspek
			Pengungkapan perasaan penulis sangat bagus pada lariknya	Skor 2, jika terdapat 1 deskripsi pada tiap aspek
			Puisi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan	Skor 1, jika tidak memuat seluruh deskripsi
3.	Kerincian (<i>Elaboration</i>)	Mampu menulis puisi yang selaras dengan memadukan antarstruktur unsur puisi.	Mengungkapkan imaji penglihatan, suara, gerak atau raba, penciuman	Skor 4, jika terdapat 3 deskripsi pada tiap aspek
			Puisi sangat jelas melibatkan sikap atau perasaan sehingga menggugah perasaan para pembaca.	Skor 3, jika terdapat 2 deskripsi pada tiap aspek
			Puisi menciptakan daya imajinasi para pembaca.	Skor 2, jika terdapat 1 deskripsi pada tiap aspek
				Skor 1, jika tidak memuat seluruh deskripsi
4.	Keluwesan (<i>Flexibility</i>)		Menggunakan rima dan irama yang beragam	Skor 4, jika terdapat 3 deskripsi pada tiap aspek
			Memuat majas yang sangat menarik juga kaya akan makna dan serasi keseluruhan isi puisi	Skor 3, jika terdapat 2 deskripsi pada tiap aspek
			Didalam puisi terdapat beragam lambang yang membuat puisi	Skor 2, jika terdapat 1 deskripsi pada tiap aspek

Megawanti Dwi Rahayu, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			terasa lebih indah.	Skor 1, jika tidak memuat seluruh deskripsi
--	--	--	---------------------	---

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

Berdasarkan teori berpikir kreatif Torrance (dalam Filsaime, 2008, hlm. 21 - 23) dan Munandar (2012, hlm. 43 - 45).

H. Teknik Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini adapun instrumennya berupa tes, oleh karena itu pengembangan instrumen yang dipakai pada penelitian ini dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menulis puisi pada awal dan tes menulis puisi pada tes akhir. Tes dilakukan mencakup tes awal yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen juga pada tes akhir dimana siswa kelas eksperimen telah diberikan perlakuan model pembelajaran VAK, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Uraian tentang teknik pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Tujuan dari dilakukannya uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya tes yang ada pada penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk uraian terbatas untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penulisan puisi.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Pengertian validitas disini dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang dikehendaki.

Namun, menurut Arifin (2011, hlm. 245) menjelaskan bahwa validitas instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketetapan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, tetapi perlu melihat tiga kriteria lainnya, yaitu *appropriateness* (kelayakan), *meaningfulness* (penuh makna), dan *usefulness* (kebergunaan). *Appropriateness* menunjukkan kelayakan sebuah instrumen. Kelayakan sebuah instrument dapat dilihat dari daya jangkau instrumen terhadap keragaman aspek perilaku siswa. *Meaningfulness* menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen memiliki makna dan peranan penting. *Usefulness* menunjukkan bahwa sebuah instrumen memiliki kegunaan dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Ini juga berkaitan dengan sensitif tidaknya instrumen dalam menangkap fenomena perilaku yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang sifatnya mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa, maka dipilih pengujian validitas isi. “Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan” (Umar, 2008, hlm. 59). “Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen, instrument atau alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*)” (Nurgiantoro, 1995, hlm. 103). Berdasarkan paparan di atas, untuk menguji kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti mengadakan uji validitas isi instrumen dengan mengajukan “*expert judgment*” kepada satu dosen ahli bahasa Indonesia dan satu orang guru Bahasa Indonesia di SMPN 29 Bandung sebagai ahli penimbang dalam uji validitas ini.

Dalam penilaian uji validitas yang dilakukan oleh ahli, peneliti menetapkan kriteria penilaian yang menjadi patokan bagi para penilai dalam menganalisis instrument penelitian ini. Adapun skala penilaian kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Skala penilaian *Expert Judgement* uji Validitas

Skala Penilaian	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup
4	Kurang

Tabel 3.7

Deskripsi Uji validitas instrumen

EXPERT JUDGMENT

Judul Model : Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Menulis Puisi
Kelas : VIII (Delapan)

a. Ancangan Model

Aspek	Skor				Komentar
Ancangan Model	4	3	2	1	
RPP					

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek	Skor				Komentar
Standar Kompetensi					
Kompetensi Dasar					
Indikator Pencapaian					
Tujuan Pembelajaran					
Materi					

Teknik Pembelajaran					
Kegiatan Pembelajaran					
Penilaian					

I. Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya bersifat kuantitatif sehingga analisis data dilakukan melalui perhitungan statistik. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data hasil dari tes menulis puisi untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa. Analisis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis awal penelitian itu sendiri. Berikut ini merupakan analisis dari data tersebut:

1. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Langkah penelitian yang pertama yaitu pengumpulan data, kemudian langkah berikutnya yaitu memeriksa jawaban siswa dan menghitung skor hasil dari *pretest* dan *posttest*, kemudian menghitung skor total siswa. Kemudian langkah berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata skor *pretest* maupun *posttest* dengan rumus:

$$\text{Mean} = \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah skor

n = jumlah siswa

Adapun cara untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diketahui perhitungan *gain* atau selisih dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Pengertian dari *gain* itu sendiri merupakan selisih antara skor awal dan skor akhir. Rumus untuk mendapatkan nilai *gain* adalah sebagai berikut:

$$G = \text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk mengetahui keabsahan atau normalitas sampel. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 22 dengan uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun karakteristik uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov* ini jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi dinyatakan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 maka distribusi dinyatakan tidak normal.

3. Uji Homogenitas

Melalui uji homogenitas pada penelitian ini, maka dapat diperlihatkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai populasi yang sama. Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui kesamaan beberapa bagian sampel sehingga generalisasi pada populasi dapat dilaksanakan. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 22 dengan *Test of Homogeneity of Variance* atau uji *Levene's test*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui perhitungan uji-t yaitu teknik analisis yang bertujuan menguji perbedaan dua rata-rata dari dua sampel tentang suatu variable yang diteliti. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan pada uji-t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

\bar{X}_1 = rata-rata skor gain kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata skor gain kelompok kontrol

S_1^2 = varians skor kelompok eksperimen

S_2^2 = varians skor kelompok control

n_1 dan n_2 = jumlah siswa

Pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari:

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.